

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>1</sup> Pendidikan merupakan tempat pengembangan diri peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik memiliki potensi masing-masing. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan, karena pendidikan itu dianggap penting bagi semua orang. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 28.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Terjemah Per-Kata, 66:6.

Maksud ayat tersebut adalah kewajiban orang tua memelihara dan menjaga anaknya dari api neraka dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.

Di Indonesia terdapat macam-macam lembaga pendidikan diantaranya yaitu formal, non formal, dan informal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 menyatakan tentang pendidikan keagamaan yang berbunyi:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan wadah atau lembaga pendidikan Islam untuk menumbuh-kembangkan sikap keimanan seseorang yang ingin mencetak manusia menjadi manusia yang *rahmatan lil alamin* baik dalam bentuk ibadah shalat, tata karma, dan kedisiplinan. Pesantren juga termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pondok pesantren mempunyai tiga peran yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 16.

dakwah, dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu (1) *Pelaku*: kiai, ustadzah, santri dan pengurus, (2) *sarana perangkat keras*: masjid, rumah kiai, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan pendidikan, dan lain sebagainya, dan (3) *sarana perangkat lunak*: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (sorogan, halaqah, dan menghafal) serta evaluasi belajar mengajar. Kelengkapan unsure-unsur tersebut berbeda-beda antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lainnya.<sup>5</sup>

Pemahaman merupakan proses perbuatan atau cara memahami suatu pelajaran yang sedang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Sedangkan pemahaman materi fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih munakahat yang menyangkut dengan hubungan kekeluargaan beserta ketentuannya tentang khitbah/peminangan, pernikahan, dan talak. Secara substansial materi fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan

---

<sup>4</sup> Munawiroh dan Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

<sup>5</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 58.

keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.

Pembelajaran fiqih pada pagi hari diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Kementerian Agama Republik Indonesia mengikuti Standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran fiqih pada sore hari diselenggarakan di madrasah diniyah dengan menggunakan kurikulum yang disusun secara mandiri oleh pondok pesantren. Pada malam/pada hari yang sudah ditentukan di pesantren, juga dilaksanakan kajian Kitab atau pendalaman materi fiqih melalui Kitab Fathul Mu'in.

Dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih salah satunya bisa melalui kajian kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada tiap-tiap pesantren. Kitab kuning pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman santri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dalam kajian kitab tersebut salah satu kitab yang digunakan oleh pondok pesantren Darun Najah yaitu kitab Fathul Mu'in. Karena kitab Fathul Mu'in merupakan salah satu kitab yang bermadzab Imam Syafi'i dan kita sebagai pengikut Imam Syafi'i sejak dulu kala. Oleh karena itu di pondok pesantren Darun Najah menggunakan kitab Fathul Mu'in. Dalam agama Islam juga mengenal pemberian pemahaman yang didalamnya berupa sebuah

---

<sup>6</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1990), 134.

penghargaan terhadap peserta didiknya, hal ini terbukti dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah kami tidak akan menyalah-nyaiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik” (QS. Al-Kahfi: 30).<sup>7</sup>

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut merupakan upaya guru untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan membentuk perilaku positif siswa. Dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih tersebut salah satunya melalui kajian kitab Fathul Mu'in.

Kitab Fathul Mu'in yaitu salah satu kitab gundul (tidak berharakat) yang dijadikan tolok ukur bagi santri dalam penguasaan kitab-kitab yang lainnya. Dalam kitab Fathul Mu'in tersebut juga menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, munakahat, muamalah, jinayah, dan siyasah. Jika kitab fiqih biasanya awal bab pembahasannya yaitu thoharoh sebagai instrument penting sebelum melakukan ibadah shalat, akan tetapi kitab Fathul Mu'in mengawali pembahasan langsung pada bab shalat yang

---

<sup>7</sup> Ibid., 18:30.

secara otomatis juga membahas thoharoh. Dengan pengajaran Kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada perubahan yang tampak pada perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang terjadi di pondok pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang bahwasanya berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menemukan suatu fakta di lapangan bahwa, dalam meningkatkan pemahaman fiqih tidak hanya pada materi ibadah saja akan tetapi juga pada materi munakahat, karena pada bab tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik didunia maupun di akhirat kelak serta hubungan antar kekeluargaan. Dengan adanya kajian kitab Fathul Mu'in siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika berada di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu siswa juga bisa memahami dan mengerti makna dari kitab tersebut. Karena pada kitab Fathul Mu'in bahasa kitabnya terlalu tinggi. Sehingga siswa yang mengikuti kajian tersebut sebelum mengaji dengan pengasuh biasanya belajar bersama terlebih dahulu dan mencari kata atau mufrodad yang sulit. Kemudian mencarinya di mu'jam atau kamus bahasa Arab yang ada di perpustakaan pondok pesantren Darun Najah Lumajang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## B. Fokus Penelitian

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus.<sup>8</sup> Pada fokus penelitian ini, peneliti hanya memilih dua fokus saja. Karena pada materi fiqh yang ditingkatkan melalui kajian Kitab Fathul Mu'in ini yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, berkeluarga, dan bermasyarakat. Selain itu bagi santri yang mengikuti kajian Kitab lebih memahami secara mendalam dan menyukai kedua bab tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman materi fiqh ibadah melalui kajian Kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi fiqh munakahat melalui kajian Kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.<sup>9</sup> Tujuan penelitian

---

<sup>8</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 99.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 44.

merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi fiqh ibadah melalui kajian Kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman materi fiqh munakahat melalui kajian Kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur sebagai bahan bagaimana cara meningkatkan pemahaman materi fiqh melalui kajian Kitab Fathul Mu'in.

Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi peneliti selanjutnya. Sehingga pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>10</sup> TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kajian Kitab Fathul Mu’in”.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari peneliti.
- 3) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### b. Bagi Institusi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademika.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

### c. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan pelayanan dan pengembangan pengajaran bagi santri.

- 2) Sebagai kontribusi atau bahan evaluasi bagi pesantren sehingga dapat menyempurnakan Kitab yang telah dipakai sebagai peningkatan pemahaman materi fiqih.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

### 1. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih

Kata peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas yang diinginkan dalam hal ini proses peningkatan pemahaman materi fiqih.

Pemahaman menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan fiqih menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu ilmu tentang hukum Islam.

---

<sup>11</sup> Ibid., 45.

<sup>12</sup> Sagito Edi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 199.

<sup>13</sup> Amran YS. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 427.

Jadi peningkatan pemahaman materi fiqih yang dimaksud peneliti adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih yang sesuai dengan hukum Islam.

## 2. Kajian Kitab

Kajian berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, penyelidikan tentang sesuatu. Bermula dari pengertian kata dasar tersebut kajian diartikan sebagai cara atau perbuatan mengkaji hal-hal yang belum dimengerti.

Kitab yaitu wahyu Allah yang disampaikan kepada para Rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya.

Jadi kajian kitab yang dimaksud peneliti disini yakni suatu cara yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dalam mengkaji hal-hal yang belum dimengerti melalui kitab Allah sebagai petunjuk yang belum dimengerti.

## 3. Fathul Mu'in

Fathul Mu'in merupakan salah satu kitab yang menjadi tolok ukur bagi para santri dalam penguasaan kitab salaf. Kitab Fathul Mu'in adalah kitab syarah Qurrotul 'Ain yakni sebuah syarah yang menjelaskan ma'na murod, menghasilkan maksud dan menjelaskan beberapa faidah.

Dari definisi istilah di atas yang dimaksud dengan peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kajian Kitab Fathul Mu'in yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fiqih (hukum Islam) melalui kajian

Kitab yang salah satu kitabnya yaitu Fathul Mu'in di pondok pesantren Darun Najah Lumajang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih mudahnya, maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

